

**PREVALENSI INFEKSI PARASIT CACING PADA SALURAN  
PENCERNAAN SAPI DI DESA NGGAWIA KECAMATAN TOJO BARAT  
KABUPATEN TOJO UNA-UNA**

**SKRIPSI**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Peternakan Pada Fakultas Pertanian Universitas Sintuwu Moroso



**Disusun oleh:**

**SRI WAHYUNI**  
**91911407132007**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO POSO  
2023**

SKRIPSI

PREVALENSI INFEKSI PARASIT CACING PADA SALURAN  
PENCERNAAN SAPI DI DESA NGGAWIA KECAMATAN TOJO BARAT  
KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**SRI WAHYUNI**  
91911407132007

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Pada tanggal 15-08-2023  
Dan di nyatakan lulus memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Pembimbing I



Dr. Ir. I Gusti NP. Widnyana, S.P.M.P., IPM  
NIDN : 0911097501

Anggota Tim Penguji Lain



James M Taralalu, S.Pt., MP  
NIDN : 0913116801

Pembimbing II



Ir. Yan Alpius Loliwu, SP., MP, IPM  
NIDN: 0922037001



Panji Berkat Th. Lakiu, S.Pt., M.SM  
NIDN : 0912127004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan

Tanggal .....

Dekan Fakultas Pertanian



Ir. Marten Pangli, M.Si  
NIDN : 0925076602

## INTISARI

**Sri Wahyuni.91911407132007.** Prevalensi infeksi parasit cacing pada saluran pencernaan sapi Di Desa Nggawia Kecamatan Tojo barat Kabupaten Tojo una-una. Di bimbing oleh Dr.Ir. I Gusti NP. Widnyana,SP.,MP.,IPM dan Ir. Yan Alpius Loliwu, SP.,MP.IPM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi infeksi parasite cacing, serta jenis cacing apa saja yang terdapat pada saluran pencernaan sapi di Desa Nggawia, Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-una. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak dengan jumlah sampel 50 ekor sapi diantaranya sapi jenis Cross 21 ekor dan sapi Bali 29 ekor. Pemeriksaan sampel dilakukan di Balai Besar Veteriner Maros dengan metode apung untuk mengetahui jenis cacing yang terdapat pada saluran pencernaan.

Tingkat prevalensi parasit cacing pada saluran pencernaan sapi di Desa Nggawia Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-una mencapai 4,76% yang berasal dari sampel feses sapi Cross positif yang berjumlah 3 sampel. Sementara pada sapi Bali tidak ditemukan parasit cacing saluran pencernaan.

Kata kunci : Sapi, Prevalensi penyakit , Jenis cacing, Saluran pencernaan

## ABSTRACT



**Sri Wahyuni.** 91911407132007. Prevalence of Parasitic Worm Infections in the Digestive Tract of Cattle in Nggawia Village, Tojo Barat Sub-District, Tojo una-una Regency. Supervised by I Gusti NP. Widhyana and Yan Alpius Loliwu.

This study aims to determine the prevalence of parasitic worm infections, as well as what types of worms are found in the digestive tract of cattle in Nggawia Village, Tojo Barat Sub-District, Tojo Una-una Regency. This research used a random sampling technique with a sample size of 50 cattle, including 21 Cross cattle and 29 Bali cattle. Sample examination was carried out at the Maros Veterinary Center using the floating method to determine the type of worms found in the digestive tract.

The prevalence rate of worm parasites in the digestive tract of cows in Nggawia Village, West Tojo District, Tojo Una-una Regency reached 4.76%, which came from 3 Cross-positive cow feces samples. Meanwhile, there were no digestive tract worm parasites found in Bali cattle.

**Keywords:** Cattle, Disease prevalence, Types of worms, Gastrointestinal tract

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>

### **I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4

### **II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Bangsa Sapi.....	5
2.2 Bangsa-Bangsa Sapi.....	6
2.3 Klasifikasi Cacing Parasit .....	7
2.4 Dianosa Cacing Saluran Pencernaan .....	13
2.5 Pengendalian Cacing Saluran Pencernaan .....	14

### **III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Tempat dan Waktu Peneliiian.....	17
--------------------------------------	----

3.2	Alat dan Bahan .....	17
3.3	Metode Penelitian .....	17
3.4	Variabel Amatan .....	19
3.5	Analisis Data .....	19
<b>IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Keadaan Umum Wilayah di Desa Nggawia Kec. Tojo Barat Kab. Tojo Una-Una .....	20
4.2	Populasi Ternak di Desa Nggawia Kec. Tojo Barat Kab. Tojo Una-Una .....	23
4.3	Prevalensi Kecacangan Pada Ternak Sapi di Desa Nggawia Kec. Tojo Barat Kab. Tojo Una-Una .....	24
<b>V</b>	<b>KESIPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Kesimpulan .....	30
5.2	Saran .....	30
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>31</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>34</b>

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dengan mata pencarian penduduknya sebagian besar pada bidang sektor pertanian, yaitu salah satunya usaha pembibitan dan penggemukan sapi potong (Arbi, 2009). Menurut pernyataan Priyanto (2011), kebutuhan daging sapi di Indonesia menunjukkan peningkatan yang meningkat setiap tahunnya. Yusuf (2010) menyatakan peningkatan kebutuhan sapi potong tersebut disebabkan faktor tuntutan masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan daging sapi sebagai sumber protein hewani. Sementara itu, laju peningkatan kebutuhan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan produksi dari sapi potong (Subagyo, 2009). Direktorat Jenderal Peternakan menyebutkan bahwa pada tahun 2007 peningkatan populasi sapi potong hanya sebesar 4,23%. Kondisi tersebut mengakibatkan jumlah pasokan sapi potong terhadap produksi daging nasional masih rendah, sehingga terjadi kesenjangan yang signifikan antara permintaan dan produksi daging sapi (Santi 2008). Dalam menangani permintaan daging yang terus meningkat pemerintah mengambil langkah kebijakan, yaitu meningkatkan produksi daging sapi didalam negeri (Bambang, 2002).

Raza *et al.*, (2012) menyatakan penyakit yang menjadi masalah umum di negara tropis seperti Indonesia salah satunya adalah penyakit cacing saluran pencernaan dan jenis cacing yang menginfeksi adalah cacing dari kelas Trematoda, Cestoda dan Nematoda. Penyebaran infeksi cacing

terjadi cukup tinggi pada daerah tropis yang kondisi daerahnya lembab dan panas, sehingga mendukung keberlangsungan hidup cacing. Menurut Raza *et al.* (2012), salah satu faktor yang mempengaruhi prevalensi penyakit cacingan yaitu manajemen pemeliharaan ternak terutama dalam sanitasi kandang dan kebersihan kandang yang kurang baik. Juga, menurut Raza *et al.* (2012) beberapa faktor intrinsic juga dapat mempengaruhi infeksi cacingan, diantaranya adalah umur, jenis kelamin, dan bangsa sapi. Sapi muda terutama yang berumur satu sampai tiga bulan mudah terinfeksi cacing *Toxocara vitulorum*, karena kolostrum dari induk belum dapat memberikan perlindungan untuk melawan infeksi terhadap cacing tersebut (Koesdarto *et.al.* 2007). Reaksi daya tahan tubuh terhadap infeksi cacing pada sapi dewasa lebih baik dibandingkan sapi muda.

Menurut Gasbarre *et al.*, (2001) kerugian - kerugian akibat penyakit cacing saluran pencernaan, yaitu terjadi penurunan berat badan, penurunan kualitas daging, kulit, jerohan, penurunan produktivitas ternak, penurunan produksi susu pada ternak perah dan bahaya penularan pada manusia atau zoonosis. Penyakit cacing saluran pencernaan pada hewan merupakan penyakit yang bisa mempengaruhi produktivitas ternak dan umumnya tidak menimbulkan kematian, akan tetapi bersifat menahun yang dapat menyebabkan kekurusan, lemah dan turunnya daya produks ternaki. Infeksi cacing ringan sampai sedang jarang menampakkan gejala klinis yang nyata, sedangkan infeksi berat dari cacing dewasa dapat menyebabkan gangguan pencernaan dan menghambat proses pertumbuhan hewan ternak muda



(Subekti *et.al.* 2011). Maka dari itu dibutuhkan suatu tindakan pencegahan dan pemberantasan sebagai usaha pengendalian penyakit cacing saluran pencernaan untuk menghindari kerugian yang lebih besar (Mustika dan Riza, 2004).

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang Prevalensi Infeksi Parasit Penyakit Cacing Pada Saluran Pencernaan Sapi Di Desa Nggawia Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una - Una. Dengan mengetahui jenis cacing yang menginfeksi maka segera dapat dilakukan pengobatan dengan jenis obat antiparasit yang tepat, sehingga pengobatannya menjadi lebih efektif. Data kejadian penyakit cacing yang diperoleh diharapkan bisa dimanfaatkan dalam usaha pemberantasan penyakit cacing.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah prevalensi infeksi cacing saluran pencernaan sapi Bali Dan sapi Hasil Persilangan di Desa Nggawia, Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una – Una?
2. Jenis – jenis cacing apa saja yang terdapat pada saluran pencernaan ternak sapi di Desa Nggawia, Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una – Una?

### **1.3. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi infeksi parasit cacing, serta jenis cacing apa saja yang terdapat pada saluran pencernaan sapi di Desa Nggawia, Kecamatan Tojo, Kabupaten Tojo Una - Una

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penyakit cacing dan prevalensi penyakit cacing pada saluran pencernaan sapi di Desa Nggawia, Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una – Una, agar diadakan tindak lanjut dan pemberantasan serta pengobatan cacing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. Z. 2008. *Beberapa Penyakit Parasitik dan Mikotik pada Sapi Perah yang Harus Diwaspadai*. Semiloka Nasional Prospek Industri Sapi Perah Menuju Perdagangan Bebas 2020. Balai Besar Penelitian Veteriner. Bogor.
- Arbi, P. 2009. *Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong [skripsi]*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Budiharta S. 2002. *Kapita Selekta Epidemiologi Veteriner*. Bagian Kesehatan Masyarakat Veteriner. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Gadjah Mada; Yogyakarta.
- Brown, H.W. 1983. *Dasar Parasitologi Klinis*. Edisi ketiga.P.T. Gramedia Jakarta.165-222.
- Blakely, J. dan D. H. Bade. 1992. *Pengantar Ilmu Peternakan*. Penerjemah: B. Hardjosubroto, W. 1994 Aplikasi Pemuliaan Ternak di Lapangan. Jakarta: Gramedia
- Campbell, N. A & Jane B. Reece. 2012. *Biology* Edisi 8 Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Estuningsih, E.S. 2005. *Toxocariasis Pada Hewan Dan Bahayanya Pada Manusia*. Balai Penelitian Veteriner. Wartazoa. 15(3):136-142.
- Gasbarre, L.C., E.A.Leighton, W.L. Stout. 2001. *Gastrointestinal Nematodes of Cattle in Thenortheastern US: Result of a Producer Survey*. Veterinary Parasitology. 101. 29-44.
- Irianto K. (2013). *Mikrobiologi Medis*. Bandung: Alfabeta. pp: 415-419.
- Koesdarto, S., S. Subekti, S. Mumpuni, H. Puspitawati dan Kusnoto. 2007. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Nematoda Veteriner*. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Surabaya.
- Kosasih, Z. 2001. *Metode Uji Apung Sebagai Teknik Pemeriksaan Telur Cacing Nematoda dalam Tinja Hewan Ruminansia Kecil*. Balai Penelitian Veteriner. 2-3.
- Kusumamiharja, S. 1993. *Parasit dan Parasitosis pada Hewan Ternak dan Hewan Piaraan di Indonesia*. Pusat Antar Universitas Bioteknologi.

Institut Pertanian Bogor. 137-9.

Larasati, H., Hartono, M., dan Siswanto. 2016. *prevalensi Cacing Saluran Pencernaan Sapi Perah Periode Juni-Juli 2016 pada Peternakan Rakyat di Provinsi Lampung*. Jurnal Penelitian Peternakan Indonesia, Vol. 1(1): 8-15

Levine, N.D. 1990. *Buku Pelajaran Parasitologi Veteriner*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 124-288; 383-396.

Mage C, Bourgne C, Toullieu JM, Rondelaud D, Dreyfuss G. 2002. *Fasciola Hepatice And Paramphistomum Daubneyi: Changes In Prevalences Of Natural Infections In Cattle And Lymnae Truncatula From Central Franceover The Past12 Years*. Vet Res. 33: 439 – 447.

Mustika, I. dan Z. A. Riza. 2004. *Peluang Pemanfaatan Jamur Nematofagus untuk Mengendalikan Nematoda Parasit pada Tanaman dan Ternak*. Jurnal Litbang Pertanian, 23(4): 115.

Natadisastra dan Agoes, R. 2009. *Parasitologi Kedokteran ditinjau dari organ tubuh yang diserang*. EGC. Jakarta.

Nurwidayati, A. (2015). *Variasi Genus Keong di Daerah Fokus Keong Perantara Schistosomiasis di Dataran Tinggi Lindu, Sulawesi Tengah*. Snail Genera Variation in Focus Area Of Schistosomiasis Intermediate Snail in Lindu Plateau, Central Sulawesi. Balaba, 11(2), 59–66.

Purwantan, P., Ismaya N.R., Burhan. 2009. *Penyakit Cacing Hati (Fasciolosis) Pada Sapi Bali di Perusahaan Daerah Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Makassar*. Jurnal Agrisistem, 2(2).

Raza, M.A., H.A. Bachaya, M.S. Akhtar, H.M. Arshad, S. Murtaza, M.M. Ayaz, M. Najeem and A. Basit. 2012. *Point Prevalence of Gastrointestinal Helminthiasis in Buffaloes (Bubalus Bubalis) at The Vicinity of Jatoi, Punjab, Pakistan*. Sci. Int. (Lahore), 24(4): 465-469.

Reza MA, Murtaza S, Bachaya HA, Hussain A. 2009. *Prevalence Of Paramphistomum Cervi In Ruminans Slaughtered In District Muzaffar Garh*. Pakistan Vet J. 29(4): 214-215

RPJM-Kantor Desa Nggawia. Tahun 2016-2021

Santi, W.P. 2008. *Respons Penggemukan Sapi PO dan Persilangannya sebagai Hasil IB terhadap Pemberian Jerami Padi Fermentasi dan Konsentrat di Kabupaten Blora*. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut

Pertanian Bogor.

- Sari, I. K. 2014. *Prevalensi dan derajat infeksi cacing saluran pencernaan pada sapi Peranakan Ongole (PO) dan Limousin di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan*. [Skripsi]. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Surabaya.
- Salim, E. 2013. *Sukses Bisnis dan Beternak Sapi Potong*. Lily Publisher, Yogyakarta.
- Subekti, S., S. Koesdarto, S. Mumpuni, H. Puspitawati dan Kusnoto. 2010. *Diklat Kuliah Ilmu Penyakit Nematoda*. Departemen Pendidikan Nasional. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Subekti, S., S. Mumpuni., S. Koesdarto. H. Puspitawati dan Kusnoto. 2011. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Helminths*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Subagyo, L. 2009. *Potret Komoditas Daging Sapi*. Econ. Rev. 217: 32–43.
- Subronto, 2007. *Ilmu Penyakit Ternak II*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sugama, I. N. dan I. N. Suyasa. 2011. *Keragaman Infeksi Parasit Gastrointestinal pada Sapi Bali Model Kandang Simantri*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Denpasar.
- Taylor MA, Coop RL, Wall RL. 2015. *Veterinary Parasitology*, 4 th Ed. Oxford. Blackwell Publishing. Hlm.259-803.
- Tolistiawati, I., 2016, *Gambaran Kesehatan pada Mencit (Mus musculus) di Instalasi Hewan Coba*, Journal Vektor Penyakit, Vol.8, No.1, hal 27-32.
- Urquhart, M.G., J. Armour, J.L. Duncan, A.M. Dunn and F.W. Jenning. 1988. *Veterinary Parasitology*. English Language Book Society. Longman.
- Yusuf. 2010. *Kompetensi Peternak dalam Pengelolaan Sapi Potong di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara* [Tesis]. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. 148: 20